

**Manajemen Pengelolaan pada Sekolah Sepakbola (SSB) Benteng Muda
Indonesia Football Academy****Ridho Akhmad Zakaria^{1✉}, Mohamad Annas²**Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas
Negeri Semarang, Indonesia¹²**History Article**

Received : 09 November 2021
Accepted : February 2021
Published : June 2021

Keywords

Management; Football
School (SSB).

Abstract

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses manajemen pengelolaan sekolah sepakbola (SSB) Benteng Muda Indonesia Football Academy Kota Tangerang. Jenis penelitian ini deskriptif menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sasaran penelitian ini adalah Manajemen Ketua Sekolah Sepakbola (SSB), Pelatih dan atlet. Analisis data menggunakan (reduksi data, penyajian data) untuk ditarik kesimpulan. Hasil penelitian di sekolah sepakbola (SSB) di Benteng Muda Indonesia Football Academy Kota Tangerang menunjukkan bahwa, (1) fungsi manajemen sudah berjalan cukup baik. (2) Sarana dan prasarana sudah cukup baik. (3) pendanaan masih terbatas belum baik. Hal ini disebabkan karena pendanaan hanya berasal dari pendaftaran dan iuran orang tua atlet. Untuk donator dan sponsor hanya akan datang saat mengikuti sebuah kejuaraan. Simpulan bahwa Manajemen organisasi sekolah sepakbola sudah berjalan dengan baik dan seluruh fungsi manajemen bisa berjalan dengan lancar. Saran: pengurus untuk meningkatkan kualitas sekolah sepakbola. Pelatih untuk meningkatkan kualitas program latihan, untuk pendanaan pengurus harus mencari sponsor atau bantuan untuk sekolah Sepakbola (SSB) agar setiap kegiatan lebih mudah untuk mengatur pendanaannya.

Abstract

Football school (SSB) is the most appropriate early childhood football coaching platform, therefore, it must be considered. The problem in this research is how the Management of The purpose of this study is to identify the management. This type of research is a descriptive qualitative method. The research subjects of this research are the Head of the Football School (SSB), coaches and athletes. The data-gathering techniques used in this study is observation, interviews and documentation. The data analysis uses (data reduction, data presentation) to draw conclusions. This research indicates that, (1) the management of the football school (SSB) organization City was running quite well. (2) the training program run by (SSB) is not good enough. (3) facilities and infrastructure are a supporting factor for the success of a coaching. The facilities and infrastructure for Benteng Muda Indonesia Football Academy are good enough. (4) funding is still limited. This is because funding only comes from registration and dues by the athletes' parents. Suggestion: administrators to improve the quality of (SSB). Trainers to improve the quality of the training program, for funding, the management must found sponsorships or supports for (SSB) so that each activity is easier to manage its funding.

How To Cite:

Zakaria, R. A., & Annas, M., (2021). Manajemen Pengelolaan pada Sekolah Sepakbola (SSB) Benteng Muda Indonesia Football Academy. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 168 – 175.

✉ Corresponding author :

E-mail: ridhoahmadzakaria@gmail.com

© 2021 Universitas Negeri Semarang
p-ISSN 2723-6803
e-ISSN-

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan social (UU Sistem Keolahragaan Nasional NO. 3 tahun 2005). Olahraga menjadi bagian penting bagi kehidupan manusia, seiring dengan berkembang zaman olahraga semakin digemari oleh seluruh lapisan masyarakat. Salah satu cabang olahraga yang digemari oleh seluruh masyarakat adalah sepakbola, tidak hanya Indonesia tetapi juga di seluruh dunia.

Olahraga rekreasi mempunyai peran sangat penting untuk dapat membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani selain itu olahraga rekreasi bisa dikatakan jenis kegiatan olahraga yang dapat dilakukan pada waktu senggang (Kasriman, 2017).

Menurut Husdarta (2010) dalam Arif Hidayat dan Nanang Indardi (2015) Olahraga rekreasi merupakan suatu kegiatan olahraga yang dilakukan pada waktu senggang sehingga memperoleh kepuasan secara emosional yaitu kesenangan, kebahagiaan, kegembiraan dan memperoleh kepuasan secara fisik-fisiologis seperti terjaganya kesehatan secara menyeluruh.

Pada dasarnya manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga. Sehingga seseorang yang telah lulus dari sekolah tinggi ilmu administrasi atau dari lembaga ilmu manajemen bisnis tidak otomatis menguasai atau dapat menerapkan manajemen olahraga (Haruski, 2012:2)

Manajemen adalah keterampilan atau kemampuan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik dilakukan untuk diri sendiri bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan (M. Joko Susilo dalam jurnal Bayu Nugraha 2016)

Menurut M. Joko Susilo dalam jurnal Bayu Nugraha (2016), Manajemen adalah keterampilan atau kemampuan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik dilakukan untuk diri sendiri atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan. Manajemen juga bisa dikatakan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Gede Eka Budi Darmawan, 2012).

Manajemen yang baik adalah manajemen yang diprogramkan dan dijalankan oleh orang-orang yang profesional dan bertanggung jawab di bidangnya. (Abdul Rachim Gema dkk : 2016).

Manajemen merupakan proses mencapai tujuan organisasi yang mempunyai peranan penting dalam suatu organisasi atau perkumpulan, yaitu untuk mengembangkan dan menggerakkan program perencanaan, yang akan dilakukan dalam pelaksanaan. (UU No 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan Nasional) menjelaskan pengelolaan olahraga pasal 35. Dalam pengelolaan keolahragaan, masyarakat dapat membentuk induk organisasi cabang olahraga) Manajemen juga harus memiliki struktur organisasi yang lengkap mulai dari ketua umum hingga pembagian masing-masing divisi. Peranan penting bagi manajemen dalam olahraga, antara lain sebagai fasilitas bagi setiap atletnya, karena pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas (fisik, pengetahuan, waktu, dan perhatian) sedangkan kebutuhannya tidak terbatas.

Manajemen olahraga merupakan suatu kombinasi keterampilan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan konteks suatu organisasi yang memiliki produk utama baik jasa maupun barang, berkaitan dengan olahraga. kombinasi tersebut memerlukan SDM yang terlibat dalam organisasi yang bersatu padu dalam sebuah sistem untuk bekerja dalam mencapai tujuan.

Menurut Annisa Nuraisyah Annas (2017) manajemen adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih yang berdasarkan atas aturan tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan. Manajemen dianggap sebagai faktor integrasi dari kondisi yang diperlukan untuk keberhasilan implementasi proyek inovatif di suatu perusahaan (Akhmetshin, E. M., Vasilev, V. L., Mironov, D. S., Yumashev, A. V., Puryaev, A. S., & Lvov, V. V, 2018).

Zanah dan Sulaksana (2016:159) menyatakan pengorganisasian merupakan suatu proses pengaturan keseluruhan sumberdaya dalam sebuah organisasi. Pengaturan itu mencakup pembagian tugas, alat-alat sumber daya manusia. Wewenang dan sebagainya untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pelaksanaan kegiatan. Fungsi ini lebih cenderung pada pengaturan kegiatan administrasi. Tujuannya agar tercapai efisiensi dari efektivitasnya dalam tahan dan fungsi berikutnya

Olahraga sepakbola merupakan cabang olahraga paling populer di Indonesia bahkan di dunia. olahraga yang berkembang di Inggris di gemari oleh semua kalangan di penjuru dunia. mulai dari anak-anak, remaja hingga orang dewasa. Tidak hanya itu gender

tidak berlaku pada sepakbola modern, dibuktikan dengan telah bergulirnya piala dunia sepakbola wanita. (Hadi, 2016:234)

Sekolah sepakbola (SSB) merupakan wadah pembinaan sepakbola usia dini yang paling tepat, saat ini sekolah-sekolah sepakbola banyak peminatnya. Hal ini merupakan fenomena bagus mengingat peran sekolah sepakbola sebagai akar pembinaan prestasi sepakbola Nasional. Tujuan SSB sebenarnya untuk menampung dan memberikan kesempatan bagi siswanya dalam mengembangkan bakat.

Sekolah Sepakbola merupakan suatu lembaga yang memberikan pengetahuan atau mengajarkan tentang teknik dasar sepakbola dan teknik dasar bermain sepakbola kepada siswa mulai dari cara dan penguasaan teknik-teknik sepakbola dengan baik dan benar (Farid Aprianova, 2017)

Maka untuk memenuhi kebutuhan di atas manajemen mendirikan sekolah sepakbola Benteng Muda pada tanggal 17 Januari 2005. Dalam perjalanannya dari tahun ke tahun perlahan pasti mulai di kenal di Kota Tangerang, tidak hanya merasa berpuas diri maka dari jajaran manajemen menargetkan agar SSB Benteng Muda lebih terkenal luas baik di tingkat Nasional maupun Internasional.

Benteng Muda Indonesia *Football Academy* sebagai wadah pembinaan sepakbola usia muda berkerjasama dengan FIFA, PSSI, Pengcab Kota Tangerang dan *Academy* lainnya yang memiliki Latar belakang dan keinginan yang sama dalam memajukan persepakbolaan Indonesia.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ingin mengetahui manajemen pengelolaan pada sekolah sepakbola (SSB) Benteng Muda Indonesia *Football Academy*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pengelolaan pada sekolah sepakbola (SSB) Benteng Muda Indonesia *Football Academy* Kota Tangerang, mengetahui program latihan, mengetahui sarana dan prasarana, mengetahui pendanaan.

METODE

Dalam hal ini penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan desain penelitian survei. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Berdasarkan karakteristik data yang diperoleh peneliti ini maka metode yang di

gunakan untuk menggali seluruh data yang diperlukan oleh peneliti yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan mendiskripsikan, yaitu menguraikan dan memaparkan tentang manajemen pengelolaan pada sekolah sepakbola (SSB) Benteng Muda Indonesia *Football Academy* Kota Tangerang

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: metode observasi, dalam tahap ini adalah untuk mengetahui permasalahan awal sebelum melakukan penelitian, wawancara (interview) dalam tahap ini adalah peneliti ingin mendapatkan informasi tentang permasalahan yang diteliti, dokumentasi adalah sebagai data pelengkap.

Variabel	Sub Indikator	Subjek	Metode		
			O	W	D
Perencanaan (Planning)	Latar belakang	Ketua, Pengurus, SSB Benteng Muda Indonesia <i>Football Academy</i> Kota Tangerang	√	√	
	Tujuan SSB Benteng Muda Indonesia <i>Football Academy</i> Sistem Perencanaan	Ketua, Pengurus, Pelatih		√	√
	Profil SSB Benteng Muda Indonesia <i>Football Academy</i>	Ketua, Pengurus, Pelatih	√	√	√
Pengorganisasian (Organizing)	Struktur Organisasi	Ketua, Pengurus, Pelatih			√
	Sistem Pembagian Tugas Kerjasama	Ketua, Pengurus, Pelatih		√	
	Peranan ketua	Ketua		√	
Pengarahan (actuating)	Fasilitas yang diberikan untuk siswa	Ketua, Pengurus, Pelatih	√	√	√
	Kendala dalam	Ketua, Pengurus,		√	

Pengawasan (Controlling)	menjalankan kegiatan	Pelatih			
	Proses Pengawasan SSB Benteng Muda Indonesia Football Academy	Ketua, Pengurus, Pelatih	√		
Sarana dan prasarana	Pelayanan kepada Siswa	Atlet, Pelatih	√	√	√
	Kritik dan saran dari siswa	Atlet,	√		
	Kondisi tempat latihan	Ketua, Pengurus, Pelatih	√	√	√
	Suasna Tempat Latihan	Ketua, Pengurus	√		√
	Peralatan Latihan	Ketua, Pengurus, Pelatih	√	√	√
Pendanaan	Kondisi Peralatan Latihan	Ketua, Pengurus, Pelatih	√	√	√
	Sumber Pendanaan	Ketua, Pengurus, Pelatih	√		
	Pengelolaan dana	Ketua, Pengurus, Pelatih	√		

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yaitu dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan berupa pengamatan sebagai instrumen. Pertanyaan tersebut berisi tentang peristiwa yang digambarkan, maka observasi yang dilakukan yaitu melakukan observasi ke pihak sekolah sepakbola tersebut. Selanjutnya menggunakan metode wawancara langsung yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan *interview* sebagai alat. Dalam penelitian ini yang menjadi terwawancara adalah pengelola sekolah sepakbola, pelatih, atlet, selain melakukan observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Karena metode dokumentasi bisa menjadi bukti nyata data-data masa lalu yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

Selanjutnya untuk pemeriksaan data menggunakan derajat kepercayaan (*credibility*),

keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini secara khusus membahas tentang manajemen sekolah sepakbola (SSB) di Benteng Muda Indonesia *Football Academy* Kota Tangerang Tahun 2020. Bagian-bagian yang di bahas dalam penelitian ini adalah tentang manajemen organisasi sebuah sekolah sepakbola (SSB), sistem pembinaan program latihan, sarana dan prasarana, serta pendanaan pada sekolah sepakbola (SSB) di Benteng Muda Indonesia *Football Academy* Kota Tangerang menunjukkan manajemen organisasi sekolah sepakbola (SSB) Benteng Muda Indonesia *Football Academy* Kota Tangerang sudah berjalan cukup baik. Akan tetapi manajemen organisasi di sekolah sepakbola (SSB) Benteng Muda Indonesia *Football Academy* sudah baik namun lebih ditingkatkan lagi. Sistem manajemen sekolah sepakbola (SSB) Benteng Muda Indonesia *Football Academy* bisa dikatakan baik karena sesuai dengan jenjang-jenjang struktur organisasi cukup berjalan, untuk manajemen masih perlu untuk terus ditingkatkan. Pada tahap-tahap pembinaan sekolah sepakbola (SSB) Benteng Muda Indonesia *Football Academy*, Pelaksanaan program latihan sudah dijalankan dengan rutin sesuai dengan tahapan dan aspek-aspek latihan serta dapat diterima dengan baik oleh atlet-atletnya. Proses perekrutan atlet dilakukan dengan pendaftaran tanpa seleksi, sedangkan proses perekrutan pelatih melalui pemilihan langsung oleh pengurus. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah sepakbola Benteng Muda Indonesia *Football Academy* sudah baik dan memadai. Sumber utama pendanaan yang ada berasal dari iuran atlet setiap bulan. Bantuan sponsor tidak ada. Namun bantuan sponsor dari pemerintah hanya datang ketika mengikuti sebuah kejuaraan mewakili Kota Tangerang atau Mewakili Provinsi Banten. Sejauh ini prestasi yang diraih cukup baik, mulai dari tingkat Kota Tangerang Raya, tingkat Provinsi Banten.

Hasil penelitian ini diambil dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap narasumber meliputi pengurus, pelatih, dan atlet di sekolah sepakbola Benteng Muda Indonesia *Football Academy*.

Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan proses awal manajemen, tanpa perencanaan yang matang terkadang ketua akan kalang kabut dalam menghadapi situasi yang tidak sesuai dengan ekspektasi. Perencanaan merupakan cikal bakal dari sebuah fungsi manajemen. Namun hal ini tidak mudah diputuskan begitu saja. Merencanakan sesuatu harus sudah memikirkan konsekuensi yang akan terjadi nantinya, sehingga ketua tidak kewalahan dalam menghadapi situasi kedepan. Manajemen sekolah sepakbola Benteng Muda Indonesia *Football Academy* Kota Tangerang, masing-masing tempat telah melakukan perencanaan yang terata. Sehingga hal tersebut memudahkan ketua dan SSB untuk melangkah kedepan dan menyelesaikan suatu masalah agar tetap pada jalur sesuai dengan tujuan SSB. Hal ini sudah sesuai pendapat shutan, Hasibuan (2009:2) bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini juga di katakana oleh Harsuki (2012:87) menyatakan bahwa perencanaan merupakan wujud tanggung jawab kita untuk melakukan pemilihan, karena setiap pemilihan mengandung konsekuensi. Kita hanya memiliki kebebasan untuk memilih, namun kita tidak memiliki kebebasan dalam menerima konsekuensi sebagai akibat dari pemilihan yang kita lakukan. Melalui perencanaan kita dapat belajar untuk menjadi yang bertanggung jawab atas masa depan kita dan konsekuen atas akibat dari pilihan yang dilakukan..

Pengorganisasian (*Organizing*)

Kemudian fungsi yang kedua adalah pengorganisasian pengorganisasian merupakan sebuah sistem yang dinamis sehingga setiap posisi yang ditemukan oleh seorang pemimpin nantinya akan bertanggung jawab atas posisi yang di tempati. Pada sekolah sepakbola Benteng Muda Indonesia *Football Academy* memiliki struktur organisasi yang telah ditetapkan dengan adanya pekerja tetap dan pekerja lepas. Sistem organisasi ini telah ditentukan oleh pemilik dan beberapa orang yang berpengaruh dalam kemajuan masing-masing bidang.

Hal ini juga disampaikan oleh zana dan sulaksana (2016:159) menyatakan pengorganisasian merupakan suatu proses pengaturan keseluruhan sumber daya dalam sebuah organisasi. Pengaturan itu mencakup pembagian tugas, alat-alat, sumber daya manusia, wewenang dan sebagainya untuk

menghidari kesimpangsiuran dalam pelaksanaan kegiatan. Fungsi ini lebih cenderung pada pengaturan kegiatan administrasi. Tujuannya agar tercapai efisien dan efektivitas dalam tahap dan fungsi berikutnya.

Penggerakan (*Actuating*)

Kemudian yang ketiga ada fungsi penggerakan yang berfungsi untuk mengarahkan karyawan agar mau untuk bekerja sama dengan bekerja dengan efektif dalam mencapai tujuan. Penggerakan yang dilakukan oleh Sekolah Sepakbola Benteng Muda Indonesia *Football Academy* di lakukan ditempat SSB. Ketua langsung melihat di tempat latihan. Kemudian saat pengurus atau pelatih ingin mengeluhkan masalah program kerja dapat langsung menemui ketua. Sekolah sepakbola Benteng Muda Indonesia *Football Academy* rutin dalam mengadakan rapat evaluasi hasil program kerja, sehingga pengurus dan pelatih dapat di evaluasi secara bersama dan diberikan pengarahan agar bekerja lebih baik, dan para pengurus juga dibebaskan memberikan pendapat atau dapat bertukar pikiran saat pertemuan rutin. Hal ini sesuai Menurut Nugroho Susanto & Lismadiana (2016) Aktuating dilakukan dengan tujuan agar kegiatan dilakukan tetap pada jalur yang telah ditetapkan. Penggerakan atau actuating secara oprasional adalah pemberian petunjuk dari atasan kepada bawahan, bagaimana tugas harus dilaksanakan, memberikan bimbingan dalam rangka perbaikan cara bekerja. Aktuating berhubungan erat dengan sumberdaya manusia yang akhirnya merupakan pusat aktivitas jalannya manajemen.

Sedangkan di SSB Benteng Muda Indonesia *Football Academy* belum diadakan rapat besar dengan orangtua murid, hanya kepengurusan saja dan pelatih sehingga ketua mengevaluasi pekerjaan sesuai dengan laporan yang di berikan pengurus dan pelatih. Mengadakan evaluasi pekerjaan merupakan hal penting, sehingga saat ditemukan sebuah masalah dalam bekerja dapat diselesaikan saat itu dan kesalahan tidak terjadi kedua kalinya. Pengarahan juga dilakukan agar para pengurus bekerja sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Sehingga hasil pekerjaan tidak melenceng jauh dari hasil yang diharapkan saat perencanaan.

Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi pengadilan ini merupakan pengaturan untuk aktivitas yang dilakukan

ditempat bekerja agar bekerja dengan sesuai dan tujuan. Sehingga hasil yang diharapkan ketua dan orang tua siswa bisa dilakukan dengan baik. Hal ini diutarakan juga oleh Robins (1997) dalam Paturusi (2012:84) menyatakan pengawasan adalah proses monitor aktivitas-aktivitas untuk mengetahui apakah individu-individu dan organisasi itu sendiri memperoleh dan memanfaatkan sumber-sumber secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa SSB Benteng Muda Indonesia *Football Academy* fungsi pengawasan dengan baik. Melaksanakan pengawasan secara langsung oleh ketua. Sehingga semua hal yang diberikan tugas dengan dapat terkendali dengan baik. Dalam pelaksanaan proses pengawasan dilakukan setiap hari dengan mendatangi pengurus dan pelatih untuk berkomunikasi dengan langsung.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang harus dipenuhi oleh organisasi olahraga. Tersediaan sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap perkembangan pembinaan dan prestasi, dengan sarana dan prasarana yang sangat memadai akan membantu dan menambah motivasi atlet untuk belajar atau berlatih. Sarana dan prasarana yang memadai akan membantu atlet untuk dalam latihan dan memperlancar jalannya suatu pertandingan. Dalam UU RI No. tahun 2005 tentang sistem keolahragaan Nasional dalam pasal 1 ayat 20 dan 21 disebutkan bahwa prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga atau penyelenggaraan keolahragaan sedangkan sarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga.

Sarana prasarana/fasilitas yang baik merupakan hal yang harus ada dalam pembinaan agar pemain berpartisipasi maksimal, adanya sarana prasarana dan fasilitas yang memadai dan memenuhi syarat penunjang yang mempunyai andil besar dalam pencapaian prestasi olahraga. Sebab tanpa didukung adanya sarana prasarana dan fasilitas meskipun ada pelatih dan pemain serta program latihan yang berkualitas maka latihan tidak akan dapat berlangsung, sarana olahraga adalah merupakan “wadah” untuk melakukan kegiatan olahraga (Harsuki 2012)

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana sekolah sepakbola (SSB) Benteng Muda

Indonesia *Football Academy* jumlahnya sudah cukup baik, sudah sangat memadai, bahkan program latihan dapat dilaksanakan secara optimal dan dapat diperoleh hasil seperti yang diharapkan yaitu prestasi yang optimal serta semangat dan motivasi atlet saat latihan semakin bertambah. sarana dan prasarana yang dimiliki yaitu lapangan sepakbola, gawang besar, gawang kecil, cone/kerucut, bola, rompi, kaos tim, pemotong rumput, bus.

Pendanaan

Sebuah organisasi tidak akan berjalan sesuai dengan rencana, apabila organisasi tersebut tidak mempunyai dana yang memadai atau cukup. Pendanaan merupakan faktor penting dalam menunjang suatu pembinaan, karena tanpa persiapan dana yang memadai tidak mungkin berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebuah organisasi sekolah sepakbola (SSB) pada dasarnya sangat membutuhkan dana yang cukup besar dalam operasionalnya. pendanaan yang ideal untuk operasional sekolah sepakbola (SSB) dapat berasal dari berbagai sumber diantaranya dana dapat diperoleh dari sponsor, uang pendaftaran, iuran kas, donatur dari orang tua siswa, dan tidak ketinggalan bantuan dari pemerintah daerah mutlak dibutuhkan.

Hal ini sesuai dengan pasal 69 ayat (1) UU RI Nomor 3 tahun 2005 menyatakan bahwa pendanaan keolahragaan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat. Menurut KOMDA ASSBI SBI Bintang 1 untuk pendanaan staf pelatih honor pelatih Rp. 1,2 juta hingga Rp. 1,7 juta (4 kali latihan perpekan) plus kiper. Biaya pendaftaran minimal Rp. 350.000 per siswa. Biaya bulanan minimal Rp.100.000 perbulan. Menurut Mahendra (2007) menyatakan pembiayaan program kelas olahraga idealnya dapat didukung oleh dana APBD setiap kota atau kabupaten melalui dinas pendidikannya, yang dikelola secara resmi. Dana ini diperlukan bagi perumusan program, pembayaran honor pelatih, honor pengelola, dan jika mungkin mengcover pula pembiayaan penambahan peralatan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pendanaan di sekolah sepakbola (SSB) Benteng Muda Indonesia *Football Academy* belum baik, proses pendanaan di sekolah sepakbola (SSB) Benteng Muda Indonesia *Football Academy* berasal dari iuran bulanan siswa dan pendaftaran siswa, honor pelatih sudah baik perbulannya. Di sekolah sepakbola (SSB) Benteng Muda Indonesia

Football Academy tidak memiliki sponsor, tetapi untuk dana dari pemerintah Kota Tangerang jika mengikuti turnamen Atau membawa nama Kota Tangerang di ajang Nasional maupun Internasional. Hal ini belum sesuai menurut Hasnawati (2005), Proporsi penggunaan dana sumber dana internal atau eksternal dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan menjadi sangat penting dalam manajemen keuangan perusahaan. Harusnya manajemen keuangan mencari dana atau sponsor untuk sekolah sepakbola ini agar supaya SSB ini lebih jelas dalam bidang keuangannya, lebih lancar untuk menjalankan apa yang ingin dicapai.

Hasil analisis tentang pendanaan yang sudah dilakukan pengelolaan pendanaan yang dilakukan sekolah sepakbola (SSB) Benteng Muda Indonesia *Football Academy* sudah cukup baik, dimana setiap dana yang didapat dan dikeluarkan dilakukan pencatatan, selain itu dana yang didapat sudah direncanakan dialokasikan sesuai pos-posnya. Dana yang dimiliki digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas yang dilakukan seperti biaya tanding, biaya honor pelatih, biaya perawatan lapangan. Pemasukan dana yang dilakukan oleh sekolah sepakbola (SSB) Benteng Muda Indonesia *Football Academy* jumlahnya lebih besar dari pada pengeluaran biaya. Hal ini sudah sesuai Menurut Manulang (2006 : 180) penganggaran keuangan dibedakan menjadi dua yaitu : (1) penganggaran terhadap indikasi penggunaan barang dan jasa oleh organisasi selama periode waktu tertentu (budget operasi), dan (2) memperincikan pengeluaran uang yang direncanakan organisasi dalam periode yang sama dan dari mana uang tersebut akan diperoleh (budget keuangan).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh tentang manajemen prestasi sekolah sepakbola (SSB) Benteng Muda Indonesia *Football Academy* tahun 2020, maka kesimpulan dan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Fungsi Manajemen sekolah sepakbola Benteng Muda Indonesia *Football Academy* sudah berjalan dengan baik dan seluruh fungsi manajemen bisa berjalan dengan lancar, komunikasi berjalan dengan baik hubungan internal dan eksternal juga berjalan dengan baik.

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung keberhasilan suatu pembinaan, sudah cukup baik.

Pendanaan sekolah sepakbola (SSB) Benteng Muda Indonesia *Football Academy* cukup terbatas.

REFERENSI

- Akhmetshin, E. M., Vasilev, V. L., Mironov, D. S., Yumashev, A. V., Puryaev, A. S., & Lvov, V. V. (2018). Innovation process and control function in management. *European Research Studies Journal*. Volume XXI, Issue 1.
- Aprianova, F. & Hariadi, I. (2017). Metode Drill Untuk Meningkatkan Teknik Dasar Menggiring Bola (Dribbling) Dalam Permainan Sepakbola Pada Siswa Sekolah Sepakbola Putra Zodiac Kabupaten Bojonegoro Usia 13-15 Tahun. *Indonesia Performance Journal*, 1(1)
- Annas, A. N. (2017). Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spiritual Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2): 132-142.
- Darmawan, G. E. B. (2012). Kajian Manajemen Sport Tracking di Desa Sambangan. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 2(2): 107-111.
- Gema, A. R., Rumini, R., & Soenyoto, T. (2016). Manajemen Kompetisi Sepakbola Sumsel Super League (SSL) Kota Palembang. *Journal of Physical Education and Sports*, 5(1): 8-16.
- Hadi, F. S., Hariyanto, E., & Amiq, F. (2016). Pengaruh Latihan Ladder Drills Terhadap Peningkatan Kelincahan Siswa U-17 Di Persatuan Sepakbola Jajag Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Jasmani*. 26(1)
- Haruski, (2012). Pengantar Manajemen Olahraga. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Hidayat, Arif.dkk.2015. Survei Perkembangan Olahraga Rekreasi Gateball Di Kabupaten Semarang. *Journal of Sport Sciences and Fitness*, 4(4): 49-53
- I Wayan (2017). Penerapan Konsep Pengorganisasian Dan Pengarahan Pada Pt Bayus Cargo Badung, Bali. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(3 November), 197.
- Kasrman, K. (2017). Motivasi Masyarakat Melakukan Olahraga Rekreasi melalui Program Car Free Day di Jakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 2(2), 72-78.
- Primayana, K. H. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Penjaminan Mutu*.
- Prasetyo, D.E. (2018). Evaluasi Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pembinaan Prestasi Olahraga. *Gelanggan Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*.
- Nugraha, B. (2016). Manajemen pembelajaran gerak untuk anak. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 12(1).

- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional . (2007).
- Zanah, R.F., & Suklaksana, J. (2016). Pengaruh Fungsi Manajemen Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan